

Kelayakan Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X Sma Negeri 3 Kota Surakarta

Dhelinta Fitri Pramadhanti¹, Dyah Metyawati Nur Afifah², Shalman Al Farisy Lubis³, Sarwiji Suwandi⁴

E-mail: dhelintafitri@student.uns.ac.id¹, afifa.metya12@student.uns.ac.id², shalman11031999@student.uns.ac.id³, sarwijiswan@staff.uns.ac.id⁴

Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Kata Kunci: *kelayakan, butir soal, bahasa Indonesia, kurikulum merdeka*

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang kelayakan butir soal pada penilaian akhir tahun Bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas X SMA Negeri 3 Kota Surakarta. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi mengenai kelayakan butir soal ranah materi, konstruksi dan bahasa. Pada Teknik analisis isi penelitian ini menggunakan analisis isi milik Miles dan Huberman. Hasil analisis data yang berkaitan dengan ranah materi, butir soal memenuhi kelayakan dengan taraf 92,5%, berkaitan dengan ranah konstruksi yaitu 85%, dan pada ranah bahasa sebesar 72,5. Butir soal penilaian akhir tahun (PAT) di SMA Negeri 3 Surakarta memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan sebagai evaluasi siswa namun alangkah baiknya apabila guru dapat memperbaiki butir soal agar taraf kelayakannya lebih meningkat sehingga akan maksimal ketika digunakan sebagai proses evaluasi belajar siswa.

Key word:

eligibility, question items, Indonesian language, independent curriculum

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the appropriateness of the questions in the end-of-year Indonesian language assessment for the independent curriculum for class X SMA Negeri 3 Surakarta City. Using qualitative research methods with a content analysis approach regarding the appropriateness of items in the material, construction and language domains. In the content analysis technique, this research uses Miles and Huberman's content analysis. The results of data analysis related to the material domain, the questions met the appropriateness level at 92.5%, related to the construction domain, namely 85%, and in the language domain it was 72.5. The final year assessment (PAT) question items at SMA Negeri 3 Surakarta meet the criteria and are suitable for use as student evaluations, but it would be good if teachers could improve the question items so that the level of suitability increases further so that they will be optimal when

PENDAHULUAN

Penilaian diperlukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang objektif (Haniza dan Melan, 2022). Pada hakikatnya, kegiatan penilaian dilakukan untuk menilai kegiatan pengajaran, bukan hanya hasil belajar. Proses pengumpulan informasi disebut penilaian (Nuriyah, 2014). Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai (Nuriyah, 2014). Ujian sekolah atau madrasah, menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sebagai metode evaluasi penting untuk proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA N 3 Surakarta, adanya penilaian akhir tahun (PAT) merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi pembelajaran. Penilaian akhir tahunan dilakukan sesuai dengan kalender yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut juga dilakukan oleh SMA N 3 Surakarta. Pembuatan butir soal dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini dilakukan mengingat pada saat kegiatan PAT masih dalam kondisi Covid 19, sehingga guru mata pelajaran yang akan membuat soal PAT tersebut. Hal ini menjadi sebuah problematika soal PAT yang belum melalui uji coba soal, sehingga masih ada soal yang belum memenuhi standarisasi. Hal ini dikarekan pada realitas di lapangan adanya dampak dari sistem zonasi yang mengakibatkan pendidik atau guru menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Inilah yang menyebabkan soal tes yang digunakan bisa saja terlalu mudah ataupun terlalu sulit. Soal tes yang terlalu mudah membuat siswa tidak terangsang untuk belajar lebih giat, dan sebaliknya tes yang terlalu sulit bisa berdampak kepada siswa menjadi putus asa karena diluar jangkauan kemampuannya (Salvina et al., 2019).

Penelitian mengenai analisis butir soal pernah dilakukan oleh (Susetyo, 2020). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Butir soal pada ujian semester kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember perlu adanya tindakan revisi pada soal pilihan ganda yang berkategori sangat sukar dan mudah, sukar dan mudah agar semua soal berkategori sedang. Perbaikan juga diperlukan untuk sebagian besar butir soal baik pilihan ganda maupun uraian. Penelitian tentang analisis butir soal juga pernah dilakukan oleh (Septiana, 2016), hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa pada butir soal kelas X dan XI memiliki kualitas yang cukup baik, karena sudah sesuai dengan soal standar, tetapi perlu perbaikan aspek materi dan konstruksi pada beberapa soal

Selanjutnya, penelitian dari (Syahriani et al., 2021), pada penelitian tersebut Syahriani, dkk memperoleh hasil proporsi level kognitif pada butir soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai dengan standar BSNP serta mendapatkan data mengenai kaidah penulisan soal belum menggunakan tanda baca yang tepat. Adapun penelitian lain dari (Keduru et al., 2022), pada penelitiannya Keduru, dkk menganalisis soal Ujian Tengah Semester Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 6 Kupang Tengah tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa tingkat kognitif taksonomi Bloom dalam butir soal pilhannya ganda berjumlah 15 nomor, sedangkan analisis kesesuaian soal dengan materi, konstruksi dan bahasa dari 15 nomor soal tersebut terdapat 6 butir soal yang tidak sesuai dengan materi, 9 butir soal yang sesuai dengan materi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada butir soal yang digunakan pada ujian tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, peneliti termotivasi untuk menganalisis kelayakan butir soal ujian akhir tahun Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X SMA. Analisis butir soal dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia pada saat mengadakan ujian akhir semester di SMA Negeri 3 Kota Surakarta. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang kelayakan ranah materi, kelayakan ranah bahasa, dan kelayakan ranah konstruksi pada soal ujian penilaian akhir tahunan di SMA Negeri 3 Kota Surakarta.

KAJIAN TEORI

Analisis kelayakan butir soal tes adalah proses yang harus dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas suatu tes, baik secara keseluruhan maupun setiap butir soalnya (Arifin, 2017). Selain itu, analisis kelayakan butir soal tes adalah proses mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan butir soal tes untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualitas yang cukup (Sudjana, 2011). Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan oleh rekan kerja yang sama yang bekerja dalam bidang yang sama dan memiliki keahlian yang sama (Asrul et al., 2015). Tujuan analisis kualitatif adalah untuk menentukan apakah suatu soal berfungsi

dengan kriteria tertentu, seperti aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis kuantitatif adalah jenis analisis yang dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen atau butir soal tes yang telah dianalisis secara kualitatif pada kelompok siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan siswa yang akan diuji dengan butir soal tes tersebut (Sudaryono, 2012).

Analisis butir soal bertujuan untuk memperoleh soal yang bermutu dan meningkatkan hasil tes oleh peserta didik. Hal ini diperkuat oleh (Rukajat, 2018) bahwa tujuan analisis butir soal untuk mengetahui suatu soal tes sudah layak dijadikan alat pengukur atau elum, untuk mengetahui informasi yang dihasilkan dapat diandalkan atau tidak dan untuk mengetahui sejauh mana data dari tes dapat berguna bagi proses pembelajaran. Dengan kata lain, analisis butir soal merupakan cara lain untuk membuat instrumen penilaian yang berkualitas (Susetyo, 2020). Analisis butir soal merupakan cara lain untuk membuat instrumen penilaian yang berkualitas. Analisis butir soal merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur kualitas soal yang telah dibuat (Nayla dan Ani, 2012). Analisis butir soal bermanfaat untuk memahami soal yang layak dan tidak layak digunakan oleh siswa. Analisis butir soal pada hakekatnya dilaksanakan untuk mengetahui layak tidaknya sebuah kualitas dari soal itu sendiri (Agustiana et al., 2019).

Analisis butir soal pilihan ganda adalah proses sistematis yang akan menyajikan data-data yang khusus terhadap butir soal pilihan ganda (UTS). Soal dikatakan valid apabila dapat memberikan informasi empirik dan sesuai dengan apa yang diukur dalam pembelajaran dan dikatakan reliable jika memberikan hasil yang konstan berkali-kali pengulangan pengukuran (Tarmizi, dkk, 2020). Keberhasilan penilaian terhadap hasil belajar bergantung pada kelayakan butir soal yang digunakan. Soal tes yang baik dapat mengukur hal-hal yang dicantumkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Soal tes harus memenuhi syarat minimum sebagai soal yang baik yakni mengenai kriteria reliabilitas, validitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang dipersyaratkan (Tilaar & Hasriyanti, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik analisis isi. Menurut Milles dan Hubberman (1992), analisis isi. Beberapa kriteria data yang layak diambil termasuk soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan kunci jawaban; kisi-kisi mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2021/2022; lembar analisis penelaah tentang aspek materi, konstruksi, dan bahasa; dan dokumen lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Penyebaran ini dibuat untuk membantu para peneliti memahami kelayakan elemen materi,

konstruksi, dan bahasa dari soal ujian penilaian akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Surakarta. Selain tabel, penyajian dalam penelitian ini juga dalam bentuk uraian cerita. Penyusunan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis yaitu mencakup jawaban dari rumusan masalah dan ringkasan singkat dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini merupakan soal PAT genap bahasa Indonesia kelas X tahun 2022/2023 di SMA N 3 Surakarta yang terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda. Adapun hasil pembahasan penelitian sebagai berikut.

Kelayakan Butir Soal Ranah Materi

Soal ranah materi berkaitan dengan cakupan materi atau substansi keilmuan yang terdapat dalam sebuah butir soal serta relevansinya dengan kurikulum. Secara lebih rinci, telaah butir soal meliputi 5 hal, yaitu 1) butir soal memiliki satu kunci jawaban, 2) butir soal sesuai indikator, 3) isi materi sesuai dengan jenjang pendidikan, 4) butir pengecoh berfungsi dengan baik, dan 5) isi materi sesuai dengan indikator. Berikut tabel hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Kelayakan Butir Soal Ranah Materi

Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal	
	Ya	Tidak
Butir soal sesuai indikator	1-40	-
Isi materi sesuai dengan indikator	1-40	-
Isi materi sesuai dengan jenjang pendidikan	1-40	
Butir soal memiliki satu kunci jawaban	1, 2, 4-19, 21-40.	17, 39
Butir pengecoh berfungsi dengan baik	1-12, 14-40	13

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berkaitan dengan kunci jawaban yang harus ada pada setiap butir soal ditemukan butir soal pada nomor 17, 39. Butir soal nomor 17 memiliki jawaban yang semuanya serupa. Berikut kutipan soal nomor 17.

Sifat yang dapat diteladani dari tokoh biografi tersebut adalah ...

- A. *Rendra berusaha keras agar bisa diterima di Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- B. *Rendra berjuang agar mendapatkan beasiswa di Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- C. *Rendra tidak mudah putus asa dan tidak berhenti belajar meskipun ia tidak menyelesaikan kuliahnya.*
- D. *Rendra bersikeras belajar lebih jauh tentang seni tari dan drama di American of Dramatical Art.*
- E. *Rendra selalu mengikuti seminar seni dan kesusastraan di dalam dan luar negeri.*

Jawaban yang dibenarkan pada soal tersebut terdapat pada jawaban (C). Jika diperhatikan butir jawaban lainnya merupakan jawaban yang benar. Hal ini terlihat pada butir jawaban A, B, dan D menunjukkan bentuk kegigihan seorang tokoh Rendra di sana untuk mencapai cita-citanya. Hal ini mengindikasikan jawaban bersifat homogen dan dapat menjadi pilihan yang tepat untuk dipilih siswa. Butir soal nomor 3 pilihan jawaban C dan A bisa menjadi kunci jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Sebuah teks biografi dikatakan faktual jika berdasarkan(Kutipan soal nomor 20)

- A. *Pengalaman hidup seseorang yang diceritakan dalam tokoh biografi tersebut.*
- B. *Keinginan penulis menuangkan ide*
- C. *Kalimat yang disajikan akurat*
- D. *Keutuhan teks bacaan*
- E. *Pengalaman penulis*

Pilihan jawaban a membenarkan bahwa teks biografi memuat pengalaman hidup seseorang. Jika di tarik dari kata faktual memiliki arti berdasarkan kenyataan dan mengandung kebenaran. Butir jawaban (a) sudah konkret benar sedangkan butir jawaban c juga bisa menjadi opsi pilihan. Jika di dalam biografi mengandung kebenaran, maka kalimat yang di sampaikan dalam sebuah biografi juga harus akurat atau tepat dan benar sesuai dengan kenyataan. Jadi jawaban c dapat dikatakan melebur dengan pilihan jawaban a, sedangkan pada butir jawaban soal nomor 20 jawaban A, B, C dan E memiliki jawaban yang sama dengan indikator yang memperlihatkan seorang tokoh Habibie bekerja keras dalam hidupnya. Hal ini akan membuat siswa kesulitan dalam menyusun pilihan jawaban. Selanjutnya berkaitan dengan butir pengecoh yang berfungsi dengan baik.

Dalam soal PAS semester genap di SMA N 3 Surakarta terdapat 1 butir soal yang pengecohnya tidak berfungsi dengan baik. Keempat butir soal tersebut terdapat pada butir soal nomor 13. Pada butir soal 13 terdapat dua pilihan jawaban pada butir jawaban D.

Penulisan kata serapan yang kurang tepat pada paragraf tersebut adalah ...

- A. *Ekonomi*
- B. *Sekolah*
- C. *anggota*
- D. *club*
- E. *sarjana*

Pada butir soal 13 mempunyai jawaban yaitu club (D). Hal ini terlihat bahwa bentuk pengecoh tidak berjalan dengan baik. Kata serapan merupakan kata yang berasal dari bahasa asing kemudian diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya oleh umum, sedangkan pada butir soal nomor 13 sudah sangat terlihat bahwa club merupakan dari bahasa asing, namun pilihan jawaban lain sebagai pengecoh tidak menunjukkan bahasa asing sehingga sangat memudahkan siswa dalam memilih jawaban. Kemudian, butir soal sesuai indikator, isi materi sesuai dengan jenjang pendidikan dan isi materi sesuai dengan indikator sudah sesuai secara keseluruhan.

Kelayakan Butir Soal Ranah Konstruksi

Ranah konstruk (validitas konstruk) berkaitan dengan penulisan soal. Tes atau butir soal dikatakan memiliki validitas konstruk jika butir soal yang menyusun tes mengukur setiap aspek berpikir seperti yang dirumuskan dalam indikator soal. Rincian pada ranah ini sebagaimana pada tabel hasil analisis data berikut ini.

Tabel 2. Kelayakan Butir Soal Ranah Konstruksi

No.	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal	
		Ya	Tidak
1	Pokok soal (stem) dirumuskan dengan jelas	2-40	1
2	Soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas	1-40	-
3	Pokok soal tidak mengarah kepada jawaban benar	1-33, 35-39	34, 40
4	Tidak ada bentuk negatif ganda pada stem	1-40	-

5	Bila terpaksa menggunakan kata negatif, maka harus dicetak miring/digarisbawahi	1-40	-
6	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	2-40	1
7	Hindari alternatif jawaban “seluruh jawaban benar” atau “tidak satu jawaban benar”	1-40	-
8	Panjang pilihan jawaban relatif sama	1, 2, 4-19, 21-40	3, 20
9	Pilihan jawaban dalam bentuk angka/waktu diurutkan	-	-
10	Wacana, gambar, atau grafik benar-benar berfungsi	1-40	-
11	Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain	-	-
12	Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti	1-40	-

Pada bagian pokok soal harus dirumuskan dengan jelas, butir soal nomor 2-40 sudah dirumuskan dengan jelas antara stimulus dengan pertanyaan. Butir soal juga sesuai dengan pilihan jawaban. Terdapat kunci jawaban yang tepat pada tiap butir soal. Namun, terdapat butir soal yaitu nomor 17 yang tidak dirumuskan dengan jelas. Rumusan butir soal nomor 17 tidak sesuai dengan stimulus. Stimulus mendeskripsikan tentang W.S Rendra yang mendapatkan beasiswa dari Amerika, sementara pokok soal menanyakan tentang sifat yang dapat diteladani dari W.S Rendra. Berikut kutipan soal nomor 17.

Sifat yang dapat diteladani dari tokoh biografi tersebut adalah ... (stem)

Pada bagian pokok soal harus dirumuskan dengan tegas, butir soal secara keseluruhan sudah dirumuskan dengan tegas antara pertanyaan dan pilihan jawaban. Kemudian, terdapat bagian pokok soal yang tidak mengarah pada jawaban benar, terdapat butir soal yang belum mengarah kepada jawaban yang benar karena kesalahan kunci jawaban yaitu pada nomor 34 dan 40. Berikut kutipan butir soal nomor 34 dengan kunci jawaban A.

Baris puisi yang menggunakan rima aliterasi adalah

- A. *Bukan beta bijak berperi*
- B. *Pandai menggubah madahan syair*
- C. *Gunung tinggi diliputi awan*
- D. *Air mengalir menghilir Sungai*
- E. *Kusebut namamu dalam diam*

Jawaban yang seharusnya pada butir soal nomor 34 yang membahas tentang rima aliterasi adalah D, karena rima aliterasi merupakan pengulangan bunyi konsonan yang sama dalam baris-baris puisi, sehingga akan lebih tepat apabila jawabannya adalah air mengalir menghilir sungai. Selanjutnya, butir soal nomor 40 juga belum mengarah kepada jawaban yang benar, berikut kutipannya dengan kunci jawaban E.

Berdasarkan jumlah barisnya, puisi tersebut tergolong

- A. *Oktaf*
- B. *Sektet*
- C. *Kuint*
- D. *Kuartain*
- E. *distikon*

Jawaban yang seharusnya pada butir soal nomor 40 adalah D yaitu Kuartian yang merupakan jenis puisi terdiri empat bait, sedangkan kunci jawaban mengarah pada jawaban distikon (E) yang merupakan jenis puisi dua bait. Kemudian, tidak terdapat bentuk negatif ganda pada stem. Namun terdapat pilihan jawaban yang kurang homogen dan logis yaitu ditunjukkan pada nomor 1, berikut kutipannya.

Salah satu ciri dari biografi adalah

- A. *Memiliki struktur yang terdiri atas orientasi, peristiwa atau masalah, serta reorientasi.*
- B. *Tidak ada perbedaan antara teks biografi dan cerpen.*
- C. *Berkaitan antara satu dengan yang lain.*
- D. *Memiliki pendahuluan dan penutup.*
- E. *Kalimat yang disajikan akurat.*

Butir soal nomor 1 kurang sesuai dengan persyaratan pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Butir soal nomor satu terdiri dari stem dan jawaban. Pilihan b

dan c tidak homogen dengan materi karena tidak terkait dengan teks biografi serta ambigu. Selain itu, butir soal secara keseluruhan sudah menghindari alternatif jawaban “seluruh jawaban benar” atau “tidak satu jawaban benar” serta penggunaan wacana dalam butir soal sangat membantu dalam memberikan stimulus kepada siswa. Terdapat pilihan jawaban yang panjangnya tidak relatif sama yaitu pada nomor 3 dan 20. Berikut kutipannya.

(Butir soal nomor 3)

Sebuah teks biografi dikatakan faktual jika berdasarkan

- A. Pengalaman hidup seseorang yang diceritakan dalam tokoh biografi tersebut.*
- B. Keinginan penulis menuangkan ide*
- C. Kalimat yang disajikan akurat*
- D. Keutuhan teks bacaan*
- E. Pengalaman penulis*

(Butir soal nomor 4)

Berdasarkan biografi B.J. Habibie tersebut keistimewaan tokoh adalah

- A. Demi ibunya yang sudah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh.*
- B. Mampu mendapatkan gelar Doktor Ingenieur dengan predikat summa cumlaude.*
- C. Memiliki daya juang dan semangat untuk belajar yang sangat tinggi.*
- D. Sebelumnya Habibie pernah berilmu di SMAK Dago.*
- E. Tekadnya harus jadi orang sukses.*

Secara keseluruhan, dari 40 butir soal pilihan ganda yang diteliti, tidak ditemukan pilihan jawaban dalam bentuk angka/waktu diurutkan, kemudian tidak juga ditemukan antara butir soal yang bergantung satu sama lain serta rumusan pokok soal yang menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti.

Kelayakan Butir Soal Ranah Bahasa

Aspek ketiga dari telaah butir soal adalah ranah bahasa. Ranah bahasa berkaitan dengan apakah butir soal cukup komunikatif atau cukup mudah dipahami. Pemilihan butir

soal berfokus kepada penggunaan Bahasa dalam kalimat. Sedangkan mengenai penggunaan tanda baca sudah baik sehingga tidak paparkan dalam hasil penelitian ini. Ranah Bahasa dalam penelitian ini meliputi lima hal, yaitu: 1) rumusan kalimat komunikatif, 2) kalimat butir soal menggunakan bahasa baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan, 3) kalimat tidak bermakna ganda, 4) menggunakan bahasa/kata yang umum, dan 5) kalimat tidak menyinggung peserta didik. Hasil analisis pada ranah bahasa ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kelayakan Butir Soal Ranah Bahasa

No	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal	
		Ya	Tidak
1.	Rumusan kalimat komunikatif (Kekomunikatifan kalimat)	1-18, 20-29, 31-38, dan 40	19, 30, 39
2.	Penggunaan Bahasa baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan	1-19, 21, dan 23-40	10, 12, 13, 15,16, 17, 20, 22
3.	Kalimat tidak bermakna ganda	1-40	-
4.	Menggunakan bahasa/kata yang umum (kalimat) konsistensi penulisan.	1-40	-
5.	Tidak menyinggung peserta didik	1-40	-

Persyaratan nomor satu pada ranah ini, yaitu rumusan kalimat harus komunikatif, berkaitan dengan kalimat yang mudah untuk dipahami. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa kalimat itu mudah dipahami adalah sesuai dengan kaidah bahasa, sesuai dengan nalar, dan pesan tersampaikan sesuai dengan maksud penulis. Terdapat 3 nomor butir soal yang tidak memenuhi kriteria. Tiga butir tersebut adalah butir soal nomor 19, 30 dan 39. Butir soal nomor 19 tidak komunikatif berkaitan dengan kesesuaian dengan nalar, yaitu terdapat kekurangan kata dalam soal nomor 19. Berikut kutipan soal nomor 19.

Urutan yang tepat kalimat-kalimat acak tersebut menjadi teks biografi runtut adalah....

Bentuk kalimat pertanyaan tersebut menjadi rancu karena klausa “urutan yang tepat kalimat-kalimat”. Jika ditambah kata “dari” sebelum frasa “kalimat-kalimat acak”, maka soal nomor 19 tersebut akan dapat dipahami dengan baik.

Butir soal nomor 30 merupakan soal yang tidak komunikatif karena tidak sesuai, yaitu pertanyaan yang diajukan kurang memiliki keterkaitan dengan stimulus yang diberikan. Stimulus yang diberikan adalah kutipan puisi Hujan di Bulan Juni, berikut kutipannya.

Kata konkret yang bermakna selalu jatuh atau menangis adalah. . (stem)

Sebaiknya jika stimulus yang diberikan memiliki keterkaitan yang lebih dekat dengan soal sehingga dapat dipahami dengan baik.

Selanjutnya, butir soal nomor 39 juga termasuk soal yang tidak komunikatif. Berikut kutipan nomor 39.

Berikut ini perlu diperhatikan saat membaca puisi, kecuali...

Jika soal diberikan frasa “hal yang” sebelum kata “perlu”, maka soal akan dapat dipahami dengan baik.

Jenis persyaratan nomor 2 pada ranah ini adalah kalimat harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Kaidah Bahasa Indonesia berkaitan dengan tata bahasa, kata baku, ejaan resmi, dan kalimat efektif. Dari 40 butir soal yang ada, 8 butir soal yang bisa dikatakan tidak memenuhi kriteria bahasa yang baik dan benar. Kesalahan yang terjadi pada ejaan, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca. Berkaitan dengan hal ini, dua soal tersebut adalah soal nomor 10, 12, 13, 15,16, 17, 20 belum memenuhi kaidah kebahasaan yang baik dan benar yaitu pada penggunaan kata asing tidak dicetak miring, berikut kutipan dari butir soal nomor 10.

Untuk mengisi waktu luangnya karena dipingit, R.A. Kartini lantaz gemar untuk membaca. Ia banyak membaca buku dan surat kabar berbahasa Belanda. R.A. Kartini pernah tercatat membaca buku karya Louis Couperus yang berjudul De Stille Kraacht karya Van Eeden, Augusta de Witt roman-feminis karya Nyonya Goekoop de-Jong Van Beek, dan sebuah roman anti-perang karangan Bertha Von Suttner, Die Waffen Nieder (Letakkan Senjata). Dengan banyak membaca, pemikiran Kartini pun semakin luas. Kartini mulai

membandingkan keadaan wanita barat dan wanita Indonesia. Selain membaca, R.A. Kartini juga gemar menulis. Tulisan R.A. Kartini pernah dimuat di De Hollandsche Lelie, sebuah majalah terbitan Belanda. Bahkan, beliau sempat akan mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Belanda karena tulisan-tulisan hebatnya. (Stem)

Kemudian butir soal nomor 20, soal yang diajukan seperti tidak ada kekurangan namun alangkah lebih baiknya setelah kata “tersebut” disertakan tanda koma agar soal dapat dipahami dengan baik. Berikut kutipannya.

Berdasarkan biografi B.J. Habibie tersebut keistimewaan tokoh adalah. . (stem)

Butir soal nomor 22 diberikan stimulus soal berupa puisi, berikut kutipannya.

Dilihat dari isinya puisi tersebut termasuk. . (stem)

Hal ini sama dengan soal sebelumnya, sebaiknya jika diberikan tanda koma setelah kata “isinya” agar soal yang dipaparkan semakin dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Tiga persyaratan akhir pada ranah ini, yaitu tentang kalimat tidak bermakna ganda, menggunakan bahasa atau kata yang umum, dan kalimat tidak menyinggung perasaan siswa, 40 butir soal yang ada telah memenuhi ketiga kriteria tersebut. Tidak satu soal pun yang terindikasi bermakna ganda, menggunakan bahasa yang tidak umum, dan menggunakan kalimat yang menyinggung perasaan siswa.

KESIMPULAN

Telaah butir soal berkaitan dengan menelaah kelayakan butir soal sebelum butir soal tersebut diujicobakan. Telaah butir soal berkaitan dengan tiga ranah yaitu ranah materi, ranah konstruksi, dan ranah bahasa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa berkaitan dengan ranah materi, butir soal memenuhi kelayakan dengan taraf 92,5%, berkaitan dengan ranah konstruksi yaitu 85%, dan pada ranah bahasa sebesar 72,5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa butir soal penialaian akhir tahun (PAT) di SMA Negeri 3 Surakarta memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan sebagai evaluasi siswa namun alangkah baiknya apabila guru dapat memperbaiki butir soal agar taraf kelayakannya lebih meningkat sehingga akan maksimal ketika digunakan sebagai proses evaluasi belajar siswa.

SARAN

Penelitian ini mempunyai beberapa masukan yaitu bagi guru, peneliti lain, dan dunia pendidikan. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pelayanan maksimal khususnya pada penyusunan soal bagi siswa baik soal untuk media pembelajaran maupun soal yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kualitas terbaik, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan pada sampel yang lebih luas sehingga guru akan lebih berkompeten di bidang evaluasi pembelajaran, terutama dalam menyusun soal untuk media pembelajaran. Bagi dunia Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk membuat soal agar memenuhi kriteria kelayakan materi, konstruksi dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnisyar, A. A. R. N. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kepemimpinan. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Cita Pustaka, 2015), hlm. 91.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113–125.
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila Dalam Usaha Bela Negara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 10(1).
- Hamidah, J. (2022). P Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 259–271.
- Hikmawati, I. (2021). Peran Guru Ppkn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Mts Muhammadiyah 1 Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Lesmana, I. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Pra Sekolah Ditinjau Dari Konsep Psikokultural. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).

- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Laksbang Pressindo.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2013). *Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia*. Arsad Press.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rudiawan, R. (2022). *Praktik Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri Tulakan Pacitan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Safitri, H. D. A. (2022). Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Paud (Studi Kasus Di Kb Tunas Bangsa). *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Srirahmawati, A., Hunaifi, A. A., & Zaman, W. I. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Dengan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal ‘Topeng Barongan.’ Universitas Nusantara Pgri Kediri.
- Agustiana, M., Mayrita, H., & Muchti, A. (2019). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(01), 26–35. <https://doi.org/10.33557/Jedukasi.V11i01.203>
- Keduru, F. E., Jama, K. B., Djokaho, M. P. E., Margareta, K. M., & Dalimunthe, S. F. (2022). Analisis Soal Uts Pelajaran Bahasa Indonesia Smpn 6 Kupang Tengah Kelas Vii A Tahun 2020/2021. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(1), 13–24. <https://doi.org/10.24114/Kjb.V11i1.33490>
- Srijali, B. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun Butir Soal Bagi Guru Kelas Melalui Workshop*. 4(1). <https://doi.org/10.29303/Jcar.V4i1.1374>
- Syahriani, S., Muktedir, A., & Widi Winarni, E. (2021). Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jp3d (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 4(2), 198–209. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikdas/index>
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 138.

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Sumarsih, I., & Muhtar, T. (2022). Best Practice Siswa Kelas 4c Berdasarkan Film Pendek Inspiratif “Kisah Anak Penjual Es Nanas” Berbasis Karakter Dan Nilai Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8268–8284.
- Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Salvina, N., Sidauruk, S., & Asi, N. B. (2019). Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester (Pas) Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia Kelas X Smk Jurusan Teknologi Dan Rekayasa Di Kabupaten Kotawaringin Timur Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.37304/Jikt.V10i1>.
- Tilaar, A. L. F., & Hasriyanti. (2019). Analisis Butir Soal Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 8(1), 57–68. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v8i1.13068Education>
- Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 246.